

**ANALISIS HUBUNGAN RASIO LAPORAN KEUANGAN
DEBITUR DENGAN TINGKAT KETERLAMBATAN
PEMBAYARAN KREDIT
(STUDI KASUS PADA PT. BANK BTPN)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

**VICTORIA NOVIKA SULISTYORINI
NIM : 012114052**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2009**

**ANALISIS HUBUNGAN RASIO LAPORAN KEUANGAN
DEBITUR DENGAN TINGKAT KETERLAMBATAN
PEMBAYARAN KREDIT**
(Studi Kasus Pada PT. Bank BTPN Yogyakarta)



Pembimbing I



Lisia Apriani, SE., Msi., Akt., QIA

Tanggal: 07 September 2009

SKRIPSI
ANALISIS HUBUNGAN RASIO LAPORAN KEUANGAN
DEBITUR DENGAN TINGKAT KETERLAMBATAN
PEMBAYARAN KREDIT
(Studi Kasus Pada Pt. Bank BTPN Yogyakarta)

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Victoria Novika Sulistyorini

NIM: 012114052

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 12 September 2009

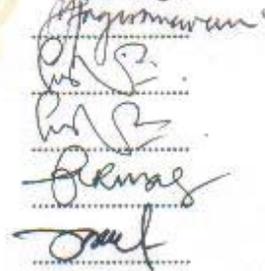
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua : Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.
Sekertaris : Lisia Apriani, SE., M.Si., Akt., QIA.
Anggota : Lisia Apriani, SE., M.Si., Akt., QIA.
Anggota : Firma Sulistiyowati, SE., M.Si., QIA.
Anggota : Drs. Yusef Widya Karsana., M.Si, Akt., QIA.

Tanda Tangan



Yogyakarta, 30 September 2009

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma




Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

*“Hari ini sebelum kamu mengatakan kata-kata yang tidak baik,
pikirkan tentang seseorang yang tidak dapat berbicara sama sekali.*

*Sebelum anda mengeluh tidak punya apa-apa,
pikirkan tentang seseorang yang meminta-minta di jalanan.*

*Hari ini sebelum kamu mengeluh tentang hidupmu,
pikirkan tentang seseorang yang meninggal terlalu cepat.
Sebelum kamu menunjukkan jari dan menyalahkan orang lain,
ingatlah bahwa tidak ada seorangpun yang tidak berdosa”*

Karya ini kupersembahkan untuk;

Jesus Christ

Bapak Angkasa & Ibu Yuli

Nenekku dan adikku Ian & Yuna

My Lovely, Yustinus Yoga.A

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 30 September 2009

Penulis

Novie

Victoria Novika Sulistyorini

ABSTRAK

ANALISIS HUBUNGAN RASIO LAPORAN KEUANGAN DEBITUR DENGAN TINGKAT KETERLAMBATAN PEMBAYARAN KREDIT Studi Kasus Pada PT. Bank BTPN Yogyakarta

VICTORIA NOVIKA SULISTYORINI
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2009

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis hubungan rasio laporan keuangan debitur dengan tingkat keterlambatan pembayaran kredit. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh kesimpulan mengenai analisis hubungan rasio keuangan debitur dengan tingkat keterlambatan pembayaran kredit, yaitu: (1) Dari koefisien korelasi Pearson, r untuk *current ratio* debitur bidang manufaktur adalah $-0,648$. Hasil t hitung *current ratio* bidang manufaktur $-2,251$ (lebih kecil dari t tabel $-1,895$). Jadi, semakin tinggi *current ratio* berarti tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur bidang manufaktur semakin rendah. (2) Dari koefisien korelasi Pearson, r untuk *total assets to total liabilities* debitur bidang manufaktur adalah $0,683$. Hasil t hitung *total assets to total liabilities* bidang manufaktur $2,474$ (lebih besar dari t tabel $-1,895$). Jadi, semakin tinggi *total assets to total liabilities* berarti tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur bidang manufaktur semakin tinggi pula. (3) Dari koefisien korelasi Pearson, r untuk *Profit margin* debitur bidang manufaktur adalah $-0,646$. Hasil t hitung *profit margin* bidang manufaktur $-2,239$ (lebih kecil dari t tabel $-1,895$). Jadi, semakin tinggi *profit margin* berarti tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur bidang manufaktur semakin rendah.

ABSTRACT

RELATION BETWEEN THE DEBTOR FINANCIAL STATEMENT RATIO ANALYSIS WITH THE DELAY LEVEL OF CREDIT PAYMENT A Case Of PT. Bank BTPN Yogyakarta

VICTORIA NOVIKA SULISTYORINI
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2009

The purpose of this research was to know the relation between the debtor financial statement ratio analysis with delay level of credit payment. In this research, the writer reached the following conclusion. (1) From the Spearman coefficient correlation the r for the debtor current ratio of the manufactured sector was $-0,648$. The t measurement result of the debtor current ratio for the manufacture sector was $-2,251$ (which was less than the table $t -1,895$). The higher the current ratio, the lower the debtor's delay of credit for the manufacture sector. (2) From the Spearman coefficient correlation the r for the debtor total assets to total liabilities of the manufactured sector was $0,683$. The t measurement result of the debtor total assets to total liabilities for the manufacture sector was 2.474 (which was high than the table $t -1,895$). The higher the total assets to total liabilities, the higher the debtor's delay of credit for the manufacture sector. (3) From the Spearman coefficient correlation the r for the debtor profit margin of the manufactured sector was $-0,648$. The t measurement result of the debtor profit margin for the manufacture sector was $-2,239$ (which was less than the table $t -1,895$). The higher the profit margin, the lower the debtor's delay of credit for the manufacture sector

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Victoria Novika Sulistyorini

Nomor Mahasiswa : 012114052

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

**ANALISIS HUBUNGAN RATIO LAPORAN KEUANGAN DEBITUR
DENGAN TINGKAT KETERLAMBATAN PEMBAYARAN KREDIT**

(STUDI KASUS PADA PT.BANK BTPN YOGYAKARTA)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengolahnya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet/ media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta,

Pada tanggal : 3 Mei 2010

Yang menyatakan,

Novie

(Victoria Novika Sulityorini)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus dan Bunda Maria atas penyertaan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Hubungan Rasio Laporan Keuangan Debitur Dengan Tingkat Keterlambatan Pembayaran Kredit”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
2. Drs. Yusef Widya Karsana, M. Si., Akt., selaku Kaprodi Jurusan Akuntansi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
3. Ibu Lisia SE.,Msi.,Akt.,QIA selaku dosen Pembimbing yang telah berkenan memberi bimbingan, pengarahan, dan nasihat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu kepada penulis, serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah melayani semua kebutuhan akademis selama duduk di bangku perkuliahan.

5. Bapak Apang Setiadi selaku pimpinan Bank BTPN, atas ijin yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat melakukan penelitian di Bank tersebut.
6. Ibu Tri Lestari Bagian kredit yang telah banyak membantu penulis selama melakukan penelitian di Bank tersebut.
7. Bapak dan Ibuku, Nenekku, Adikku Ian 'n Yuna untuk tiap doa, dukungan, dan kasih sayang yang telah diberikan.
8. Yustinus Yoga Arfianto, "my lovely" atas hari-hari indah, kasih sayang dan dukungannya selama ini.
9. Bapak dan Ibu Mulyono, dan keluarga di Donolayan atas doa, kasih sayang dan motivasinya.
10. Teman-teman yang selalu mendukung dan menemaniku saat senang dan sedih : Agung, Clara& si kecil Anand, Aji, Lulu, Tyeaz & Ikhsan, Ayu & Magna, Tyara, Syntia.
11. Teman seperjuanganku Gani Prabowo, ayo semangat..
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari karena adanya keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, skripsi ini masih jauh dari sempurna. Maka, segala kritik maupun saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Yogyakarta, 30September 2009

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA..... | v |
| ABSTRAK..... | vi |
| <i>ABSTRACT</i> | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| BAB I: PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 2 |
| B. Rumusan Masalah..... | 2 |
| C. Batasan Masalah..... | 2 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 3 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 3 |
| F. Sistematika Penulisan..... | 3 |
| BAB II: LANDASAN TEORI..... | 5 |
| A. Bank..... | 5 |
| 1. Pengertian bank..... | 5 |
| 2. Jenis-jenis bank..... | 5 |
| B. Laporan Keuangan..... | 5 |
| 1. Pengertian..... | 5 |
| 2. Komponen Laporan Keuangan..... | 6 |
| a. Neraca..... | 6 |
| b. Laporan Laba Rugi..... | 7 |
| 3. Arti Penting Laporan Keuangan dan Analisisanya..... | 7 |

| | |
|---|----|
| C. Analisis Kredit..... | 10 |
| 1. Pengertian kredit..... | 10 |
| 2. Jenis-jenis kredit..... | 10 |
| 3. Prinsip-prinsip Analisis Resiko Kredit..... | 13 |
| D. Analisis Rasio Keuangan | 14 |
| 1. Likuiditas..... | 14 |
| 2. Solvabilitas..... | 15 |
| 3. Rentabilitas..... | 16 |
| E. Korelasi Pearson..... | 17 |
| BAB III: METODE PENELITIAN..... | 19 |
| A. Jenis Penelitian..... | 19 |
| B. Waktu dan Tempat Penelitian..... | 19 |
| C. Subyek dan Objek Penelitian..... | 19 |
| D. Populasi dan Sampel..... | 20 |
| E. Data Yang diperlukan..... | 20 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 20 |
| G. Teknik Analisis data..... | 21 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 28 |
| BAB IV: GAMBARAN PT.Bank BTPN YOGYAKARTA..... | 27 |
| A. Sejarah Singkat | 27 |
| B. Lokasi..... | 28 |
| C. Struktur Organisasi..... | 28 |
| D. Bidang Usaha..... | 32 |
| E. Sistem Pemberian Kredit..... | 32 |
| BAB V: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN..... | 36 |
| A. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov..... | 38 |
| B. Korelasi antara <i>Current Rasio</i> dengan Tingkat Keterlambatan Pembayaran Kredit..... | 39 |
| C. Korelasi antara <i>Total Assets To Total Liabilities</i> dengan Tingkat Keterlambatan Pembayaran Kredit | 41 |

| | |
|---|----|
| D. Korelasi antara <i>Profit Margin</i> dengan Tingkat Keterlambatan Pembayaran Kredit | 43 |
| BAB VI: PENUTUP..... | 47 |
| A. Kesimpulan..... | 47 |
| B. Keterbatasan..... | 48 |
| C. Saran..... | 49 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 50 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|----|
| Tabel 5. 1 | Rasio Debitur PT. Bank BTPN Yogyakarta..... | 37 |
| Tabel 5. 2 | Uji Kolmogorov-Smirnov..... | 38 |
| Tabel 5. 3 | Koefisien Korelasi Product Moment Pearson Current Ratio dengan tingkat keterlambatan pembayaran kredit..... | 39 |
| Tabel 5. 4 | Koefisien Korelasi Product Moment Pearson Total Assets to Total Liabilities dengan tingkat keterlambatan pembayaran kredit..... | 41 |
| Tabel 5. 5 | Koefisien Korelasi Product Moment Pearson Profit Margin dengan tingkat keterlambatan pembayaran kredit..... | 44 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi saat ini telah mengubah struktur ekonomi Indonesia dan membawa berbagai perubahan, salah satunya dengan banyak muncul perusahaan-perusahaan manufaktur dan jasa. Hal tersebut membawa dampak antar perusahaan yang kompetitif. Untuk menghadapi persaingan tersebut, perusahaan memerlukan sumber pembiayaan untuk kebutuhan operasional yang pada umumnya berasal dari bank. Untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan dalam memenuhi kegiatannya, pihak bank menawarkan berbagai jenis kredit bagi calon debitur/nasabah.

Dalam kegiatan pemberian kredit, bank sebagai kreditur harus mampu menilai kemampuan dan kelayakan nasabah yang mengajukan kredit. Penilaian ini bertujuan untuk meletakkan kepercayaan dan menghindari terjadinya kredit macet. Bank dapat melakukan penilaian kelayakan pemberian kredit dengan cara menganalisis rasio keuangan. Rasio keuangan ini untuk menilai perkembangan suatu perusahaan. Analisis dari berbagai rasio akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap kondisi dan perkembangan perusahaan daripada analisis terhadap data keuangan saja. Rasio keuangan yang dianalisis terdiri atas *current ratio*, *total asset to total liabilities*, dan *profit margin*. Oleh karena pentingnya meminimalkan segala

resiko kredit dari pemberian kredit, maka penulis tertarik untuk meneliti analisis hubungan rasio laporan keuangan debitur dengan tingkat keterlambatan pembayaran kredit.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *current ratio* berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran kredit debitur?
2. Apakah *total assets to total liabilities* berkorelasi positif dengan tingkat keterlambatan pembayaran kredit debitur?
3. Apakah *profit margin* berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran kredit debitur?

C. Batasan Masalah

Masalah hanya terbatas pada pembahasan sekitar analisis *current ratio*, *total assets to total liabilities*, dan *profit margin* yang dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan pemberian kredit dengan tingkat keterlambatan pembayaran kredit. Populasi yang dipakai untuk penelitian adalah perusahaan manufaktur yang menjadi debitur di PT. Bank BTPN Yogyakarta.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *current ratio* berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran kredit debitur?

2. Untuk mengetahui apakah *total assets to total liabilities* berkorelasi positif dengan tingkat keterlambatan pembayaran kredit debitur?
3. Untuk mengetahui apakah *profit margin* berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran kredit debitur?

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Berguna untuk mengembangkan teori yang didapat dalam bidang perbankan, khususnya mengenai analisis hubungan rasio laporan keuangan debitur dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit.

2. Bagi PT. Bank BTPN Yogyakarta

a. Berguna sebagai salah satu pedoman dalam mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang telah ditempuh dalam melayani nasabah.

b. Berguna sebagai dasar kebijaksanaan volume usaha lebih lanjut.

3. Bagi Universitas Sanata Dharma

Berguna sebagai bahan referensi perpustakaan Universitas Sanata Dharma.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi 6 bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pertama ini merupakan pengantar dari pembahasan skripsi ini. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah,

rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab kedua ini membahas tentang pengertian bank, jenis-jenis bank, pengertian laporan keuangan, arti penting laporan keuangan dan analisisnya, pengertian dan jenis-jenis kredit, dan analisis rasio keuangan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PT. BANK BTPN Yogyakarta

BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAAN

Dalam bab kelima ini berisi mengenai analisis data dan pembahasan masalah mengenai hubungan *current ratio*, *total assets to total liabilities*, dan *profit margin* dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab keenam ini berisi mengenai kesimpulan, saran dan keterbatasan penulisan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank

1. Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998, diartikan sebagai berikut:

”Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”

2. Jenis-jenis bank:

- b. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- c. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang secara lengkap meliputi neraca, laporan rugi-laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti: laporan arus kas), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan

bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu, juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis, serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

2. Komponen Laporan Keuangan

Komponen-komponen laporan keuangan adalah (Munawir, 1992:13):

a. Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan suatu saat tertentu.

Neraca terdiri dari tiga bagian utama:

1. Aktiva, yaitu kekayaan perusahaan baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Aktiva diklasifikasikan menjadi dua bagian pokok, yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.
2. Hutang, semua kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, yang disebabkan oleh tindakan atau transaksi pada masa sebelumnya. Hutang dibedakan menjadi dua, yaitu: hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek.
3. Modal, merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal saham/setor, surplus dan laba ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutanganya.

b. Laporan Laba Rugi,

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama suatu periode tertentu (Munawir, 1992:26).

Laporan laba rugi terdiri dari dua unsur:

a. Penghasilan (*income*)

Artinya kenaikan manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan atau peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban perusahaan selama periode tertentu. Penghasilan diklasifikasikan menjadi:

i.) Pendapatan (*revenues*)

ii.) Keuntungan (*gains*)

b. Beban (*expense*)

Artinya penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar atau penurunan aktiva atau kewajiban perusahaan selama periode tertentu.

Beban diklasifikasikan menjadi:

i.) Beban

ii.) Kerugian

3. Arti Penting Laporan Keuangan dan Analisisnya

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan bermanfaat untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Dengan mengadakan analisis laporan keuangan perusahaan, seorang pemimpin perusahaan dapat mengetahui keadaan dan

perkembangan keuangan perusahaan yang dipimpinnya. Selain itu juga akan diketahui hasil-hasil keuangan yang telah dicapai di waktu yang lalu.

Dengan menganalisis data-data keuangan dari tahun yang lalu, maka dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari perusahaan serta hasil-hasil yang telah dianggap cukup baik. Hasil analisis historis tersebut sangat penting bagi perbaikan penyusunan rencana atau kebijaksanaan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang. Dengan demikian, analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laju operasi perusahaan yang bersangkutan, meskipun kepentingan mereka satu sama lain berbeda-beda.

Kepentingan pihak-pihak tersebut dapat dijabarkan satu persatu sebagai berikut:

a. Pemilik perusahaan

Berkepentingan untuk menilai kesuksesan manajer atau pemimpin perusahaan dalam memimpin perusahaan dan penelitian biasanya diukur dengan laba yang dicapai perusahaan.

b. Manajer atau pimpinan perusahaan

Dengan adanya analisis laporan keuangan, manajer atau pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan dan perkembangan dari perusahaan sehingga dapat diketahui hasil-hasil yang telah dicapai pada waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan. Selain itu dengan mengadakan analisis dari tahun ke tahun akan diketahui kelemahan dan

kelebihan yang didapatkan. Hasil analisis histori tersebut sangat penting untuk memperbaiki rencana yang akan dilakukan di waktu mendatang.

c. Para kreditur dan *bankers*

Analisis laporan keuangan akan membantu dalam memutuskan untuk memberi atau menolak permohonan kredit perusahaan baik kredit perusahaan tersebut baik kredit jangka pendek maupun jangka panjang.

d. Para investor dan calon investor

Dari hasil analisis laporan keuangan, dapat diketahui keuntungan yang diperoleh perusahaan dan juga prospek perusahaan dimasa mendatang sehingga dapat dipakai oleh mereka untuk menentukan kebijakan penanaman modalnya pada perusahaan yang bersangkutan.

e. Pemerintah

Kepentingan utama dari pihak ini adalah untuk menentukan seberapa besar pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan yang bersangkutan. Selain itu, badan-badan instansi pemerintah memerlukan adanya laporan keuangan sebagai dasar perencanaan pembangunan.

f. Pihak buruh

Pihak buruh dapat menentukan langkah-langkah sehubungan dengan kelangsungan kerjanya dengan adanya laporan keuangan dan hasil-hasil operasi perusahaan. Mereka juga berusaha memperoleh tingkat upah yang layak serta terselenggaranya jaminan sosial yang lebih baik.

C. Analisis Kredit

1. Pengertian kredit

Menurut Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998, yang dimaksud dengan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Untuk menghindari kegagalan dalam pelunasan kredit, dalam menganalisis penganalisis harus tahu jenis kredit apa yang tepat dan yang diperlukan oleh para calon debiturnya untuk membiayai kegiatan usahanya.

2. Jenis-jenis kredit

Ada variasi bentuk perkreditan yang dapat ditinjau dari berbagai sudut, yaitu:

1. Kredit dilihat dari sudut tujuannya (Suyatno, 1993:25)
 - i. Kredit konsumtif, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses konsumtif.
 - ii. Kredit produktif, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses produksi.
 - iii. Kredit perdagangan, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membeli barang-barang dagang untuk dijual lagi. Kredit ini terdiri atas kredit perdagangan dalam negeri dan kredit perdagangan luar negeri.

2. Kredit dilihat dari sudut jangka waktunya

i. Kredit jangka pendek, yaitu kredit yang berjangka waktu maksimum satu tahun. Yang termasuk dalam kredit jangka pendek adalah

a.) Kredit rekening koran

Kredit rekening koran adalah kredit yang diberikan bank kepada nasabahnya dengan batas plafon tertentu, perusahaan mengambilnya tidak sekaligus melainkan sebagian demi sebagian sesuai dengan kebutuhannya. Bunga yang dibayar hanya untuk jumlah yang betul-betul dipakai, walaupun perusahaan mendapat kredit lebih dari jumlah yang dipakai.

b.) Kredit penjualan

Kredit penjualan yaitu kredit yang diberikan oleh penjual kepada pembeli, penjual menyerahkan barang-barangnya lebih dahulu baru kemudian menerima pembayarannya dari pembeli.

c.) Kredit pembeli

Kredit pembeli adalah kredit yang diberikan pembeli kepada penjual, pembeli menyerahkan uang terlebih dahulu sebagai pembayaran terhadap barang-barang yang dibelinya, baru kemudian menerima barang-barang yang dibelinya.

ii. Kredit jangka menengah, yaitu kredit yang berjangka waktu antara satu sampai tiga tahun sekali. Kredit modal kerja dapat diberikan oleh bank untuk membiayai kegiatan-kegiatannya, misalnya untuk bahan baku, upah buruh dan suku cadang.

iii. Kredit jangka panjang, yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari tiga tahun. Kredit jangka panjang ini pada umumnya adalah kredit investor yang bertujuan menambah modal perusahaan dalam rangka melakukan rehabilitasi, ekspansi, dan pendirian proyek baru.

3. Kredit dilihat dari sudut jaminannya

i. Kredit tanpa jaminan atau kredit blanko, tetapi di Indonesia kredit ini dilarang untuk diberikan oleh bank-bank.

ii. Kredit dengan jaminan

Jaminan yang diberikan oleh suatu kredit terdiri atas :

(a) Jaminan barang, baik barang tetap ataupun barang bergerak.

(b) Jaminan pribadi, suatu perjanjian dimana suatu pihak menyanggupi pihak lainnya (kreditur) bahwa ia menjamin pembayarannya suatu utang apabila si terutang (debitur) tidak menepati kewaibannya.

(c) Jaminan efek saham, obligasi dan sertifikat yang didaftarkan di bursa efek.

4. Kredit dilihat dari sudut penggunaannya

i. Kredit eksploitasi, yaitu kredit dengan jangka waktu pendek yang diberikan oleh suatu bank pada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan sehingga dapat bekerja dengan lancar. Kredit ini berupa pemberian bahan baku, bahan penolong,

dan biaya-biaya produksi lainnya seperti upah buruh, biaya pengolahan, dan sebagainya.

- ii. Kredit investasi, yaitu kredit jangka menengah atau jangka panjang yang diberikan oleh suatu perusahaan untuk melakukan investasi atau penanaman modal.

3. Prinsip-prinsip Analisis Resiko Kredit

Resiko kredit adalah resiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan kepada langganan kita. Sebelum perusahaan memutuskan untuk menyetujui permintaan atau penambahan kredit oleh para langganan, perlulah mengadakan evaluasi resiko kredit dari para langganan tersebut. Pada umumnya, bank atau perusahaan dalam mengadakan penilaian resiko kredit adalah dengan memperhatikan 5C (Riyanto,1995:162), yaitu ;

- 1) *Character*, menunjukkan kemungkinan atau probabilitas dari langganan untuk secara jujur berusaha memenuhi kewajiban-kewajibannya.
- 2) *Capacity*, adalah pendapat subyektif mengenai kemampuan dari langganan. Ini diukur dari *record* diwaktu yang lalu, dilengkapi dengan observasi fisik pada pabrik atau toko langganan.
- 3) *Capital*, diukur oleh posisi finansial perusahaan secara umum.
- 4) *Collateral*, dicerminkan oleh aktiva dari langganan yang diikatkan, atau dijadikan jaminan bagi keamanan kredit yang diberikan kepada langganan tersebut.
- 5) *Conditions*, menunjukkan pengaruh langsung dari trend ekonomi pada umumnya terhadap perusahaan yang bersangkutan atau perkembangan

husus dalam suatu bidang ekonomi tertentu yang mungkin mempunyai efek terhadap kemampuan langganan untuk memenuhi kewajibannya.

D. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Munawir dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan:

“Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya suatu keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka-angka rasio tersebut diperbandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar.” (Munawir, 1995:63)

Metode yang digunakan oleh penganalisis laporan keuangan adalah analisis vertikal dengan membandingkan antara pos-pos satu dengan lainnya dalam laporan keuangan satu periode. Disebut juga sebagai analisis statis karena kesimpulan yang diperoleh hanya untuk satu periode tertentu

Macam-macam rasio keuangan:

1. Likuiditas

Pengertian likuiditas adalah perbandingan antara jumlah uang tunai dan aktiva lain yang disamakan dengan uang tunai di satu pihak dengan kewajiban yang harus dipenuhi di pihak lain (Riyanto, 1995:16).

Alat-alat analisis yang dipakai *Current ratio*:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Dengan rumus tersebut menunjukkan bahwa ada jaminan setiap

hutang yang timbul (khususnya hutang jangka pendek). *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum dari kelancaran jangka pendek, karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditur jangka pendek bisa ditutup oleh aktiva yang bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan itu. Jadi, semakin tinggi *current ratio* kemampuan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar akan semakin baik.

2. Solvabilitas

Solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang), menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* bila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya tetapi tidak dengan sendirinya perusahaan tersebut likuid. Sebaliknya perusahaan yang *insolvent* tidak dengan sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut juga likuid.

Alat analisis yang dipakai *Total Assets to Total Liabilities*:

$$\textit{Total Assets to Total Liabilities} = \frac{\textit{Total Liabilities}}{\textit{Total Assets}} \times 100 \%$$

Total Assets to Total Liabilities atau rasio hutang merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva dan mengukur presentase penggunaan dana yang berasal dari debitur. Para debitur lebih menyenangi

rasio hutang yang rendah karena semakin rendah rasio hutang berarti semakin besar pula perlindungan yang diperoleh para kreditur dalam keadaan likuidasi. Rasio hutang menunjukkan berapa besarnya seluruh hutang-hutangnya yang akan dijamin oleh total aktiva perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio hutang berarti kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya akan semakin buruk karena tingginya rasio menunjukkan rendahnya total aktiva yang dijadikan jaminan total hutangnya.

3. Rentabilitas

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Alat analisis yang dipakai *Profit Margin* atau *Return on Income*

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Income after Tax}}{\text{Sales}} \times 100 \%$$

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan penjualan dan dinyatakan dalam presentase. Jadi menunjukkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Semakin tinggi *profit margin* berarti kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya akan semakin baik pula.

E. Korelasi Pearson

Korelasi Pearson digunakan untuk menyatakan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel satu dengan lainnya dan juga untuk menyatakan besarnya sumbangan variabel satu terhadap lainnya yang dinyatakan dalam persen. Dengan demikian r^2 disebut koefisien determinasi. Hal ini disebabkan $r^2 \times 100\%$ terjadi dalam variabel terikat Y yang mana ditentukan oleh variabel X. Korelasi Pearson dapat dihitung menggunakan rumus :

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Hasil perhitungan korelasi pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

1. Korelasi Positif Kuat, apabila hasil perhitungan korelasi mendekati +1 ataupun sama dengan +1. Ini berarti bahwa setiap kenaikan nilai pada variabel X akan diikuti dengan kenaikan nilai pada variabel Y. Sebaliknya jika variabel X mengalami penurunan, maka akan diikuti penurunan variabel Y juga
2. Korelasi Negatif Kuat, apabila hasil perhitungan korelasi mendekati -1 atau sama dengan -1. Ini berarti bahwa setiap kenaikan nilai pada variabel X akan diikuti dengan penurunan nilai pada variabel Y. Sebaliknya jika variabel X mengalami penurunan, maka akan diikuti kenaikan variabel Y.

3. Tidak ada korelasi, apabila hasil perhitungan korelasi (mendekati 0 atau sama dengan 0). Ini berarti bahwa naik turunnya nilai satu variabel tidak mempunyai kaitan dengan naik turunnya nilai variabel yang lain. Apabila nilai variabel X naik tidak selalu diikuti dengan naik atau turunnya nilai variabel Y, demikian juga sebaliknya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah studi kasus. Dalam studi kasus itu yang diteliti adalah rasio laporan keuangan perusahaan debitur PT. Bank BTPN Yogyakarta. Dengan demikian, kesimpulan yang diperoleh hanya berlaku pada bank tersebut saja.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Bank BTPN Yogyakarta

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama bulan Juli 2009 – Agustus 2009.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Bagian Kredit PT. Bank BTPN Yogyakarta

2. Objek Penelitian

Objek yang diteliti adalah laporan keuangan tahun 2006 milik perusahaan debitur bidang manufaktur yang membayar angsuran kreditnya pada tahun 2007 dari PT. Bank BTPN Yogyakarta

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi : Debitur dari PT. Bank BTPN Yogyakarta.
2. Jenis sampel : *Purposive Sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Kriteria yang dipakai untuk menentukan sampel adalah:

- i. Jangka waktu untuk pengembalian pinjaman debitur yang diteliti adalah pengembalian berjangka waktu satu tahun.
- ii. Kredit yang dipakai adalah kredit modal kerja.
- iii. Debitur dengan bidang usaha manufaktur yang membayar angsuran kredit selama tahun 2007

E. Data yang diperlukan

Data-data yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini adalah:

1. Gambaran umum PT. Bank BTPN Yogyakarta, yang meliputi:
 - a. Sejarah umum PT. Bank BTPN Yogyakarta
 - b. Struktur organisasi PT. Bank BTPN Yogyakarta
 - c. Fasilitas kredit PT. Bank BTPN Yogyakarta
2. Laporan keuangan debitur bidang manufaktur pada tahun 2006 yang membayar angsuran kreditnya pada tahun 2007.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, meliputi teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan melihat catatan-catatan yang tersedia pada perusahaan yang ada hubungannya dengan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang diambil penulis untuk menjawab permasalahan:

1. Mengetahui distribusi normal data *current ratio*, *total assets to total liabilities*, *profit margin* dan tingkat keterlambatan debitur dengan uji Kolmogorof-Smirnov dengan taraf keyakinan 0,05 dengan hipotesis:

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan adalah besaran probabilitas:

Jika probabilitas > 0.05 maka H_0 tidak dapat ditolak

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_1 ditolak

2. Untuk menjawab rumusan masalah: Apakah *current ratio* berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur?

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Dengan rumus tersebut menunjukkan bahwa ada jaminan terhadap setiap hutang yang timbul. *Current ratio* semakin baik jika aktiva lancar yang digunakan untuk membayar hutang lancar akan segera dapat dilunasi, yaitu dengan jalan membayar kas yang tersedia dan juga dengan cepat dapat mencairkan aktiva lancar lainnya dalam bentuk kas sehingga dengan cepat dapat melunasi hutang-hutangnya dan keterlambatan pembayaran angsuran kredit dapat dihindari.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan disimpulkan bahwa semakin tingginya *current ratio* berarti tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit semakin rendah.

Untuk mengetahui hubungan tersebut digunakan analisis data parametrik dengan korelasi *Product Moment Pearson*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis dua variabel bila data kedua variabel adalah sama. Langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

b.) Menghitung koefisien korelasi *Product Moment Pearson* (r) dengan menggunakan SPSS.

c.) Pengujian Hipotesis

1.) Merumuskan hipotesis *current ratio* dengan tingkat keterlambatan pembayaran kredit adalah sebagai berikut:

H_{01} : *Current Ratio* tidak berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran kredit

H_{a1} : *Current ratio* berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran kredit

2.) Menentukan α ditentukan sebesar 5% dengan derajat kebebasan atau $d_f = n - 2$

3.) Menentukan t tabel

T tabel dengan uji satu sisi = $t(\alpha; n - 2)$

4.) Menghitung uji statistik t :

$$t_o = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_o = t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

5.) Menentukan kriteria pengujian hipotesis

Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut :

Jika $t_o \leq t_{hitung}$ maka h_o ditolak

Jika $t_o \geq t_{hitung}$ maka h_o tidak ditolak

3. Untuk menjawab rumusan masalah: Apakah *total assets to total liabilities* berkorelasi positif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur?

Total asset to total liabilities merupakan perbandingan antara rasio hutang dengan total aktiva dan mengukur prosentase penggunaan dana yang berasal dari debitur. Dengan rasio ini kita dapat melihat seberapa jauh total aktiva menjamin seluruh hutang perusahaan untuk membayar seluruh hutang-hutangnya. *Total asset to total liabilities* yang semakin tinggi menunjukkan rendahnya total aktiva yang dijadikan jaminan untuk seluruh hutangnya sehingga kemungkinan pembayaran angsuran kredit tidak dapat dipenuhi.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *total asset to total liabilities* berarti tingkat keterlambatan pembayaran kredit semakin tinggi pula. Untuk mengetahui hubungan hubungan tersebut digunakan analisis data parametrik dengan korelasi *Product Moment Pearson*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis dua variabel bila data kedua variabel adalah sama.

Langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a.) Menghitung koefisien korelasi *Product Moment Pearson* (r) dengan menggunakan SPSS.
- b.) Pengujian Hipotesis

Merumuskan hipotesis *total assets to total liabilities* dengan tingkat keterlambatan pembayaran kredit adalah sebagai berikut:

H_{02} : *total assets to total liabilities* tidak berkorelasi positif dengan tingkat keterlambatan pembayaran kredit

H_{a2} : *total assets to total liabilities* berkorelasi positif dengan tingkat keterlambatan pembayaran kredit

- 1.) Menentukan α ditentukan sebesar 5% dengan derajat kebebasan atau $d_f = n-2$

- 2.) Menentukan t tabel

T tabel dengan uji satu sisi = $t(\alpha; n-2)$

- 3.) Menghitung uji statistik t :

$$t_o = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_o = t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

4.) Menentukan kriteria pengujian hipotesis

Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut :

Jika $t_o \leq t_{hitung}$ maka h_o ditolak

Jika $t_o \geq t_{hitung}$ maka h_o tidak ditolak

4. Untuk menjawab rumusan masalah: Apakah *profit margin* berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur?

Profit margin merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan penjualan dan dinyatakan dalam prosentase. *Profit margin* menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan untuk membayar hutang-hutangnya. Semakin tinggi keuntungan bersih dari penjualan barang-barang dagangan yang telah dilakukan berarti semakin banyak dana yang dihimpun. Dengan dana yang semakin bertambah ini perusahaan dapat segera melunasi hutang-hutangnya dan keterlambatan kredit dapat dihindari.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *profit margin* berarti tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit semakin rendah. Untuk mengetahui hubungan tersebut digunakan analisis data parametrik dengan korelasi *Product Moment Pearson*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis dua variabel bila data kedua variabel adalah sama. Langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a.) Menghitung koefisien korelasi *Product Moment Pearson* (r) dengan menggunakan SPSS.

b.) Pengujian Hipotesis

1.) Merumuskan hipotesis *profit margin* dengan tingkat keterlambatan pembayaran kredit adalah sebagai berikut:

H_{03} : *Profit margin* tidak berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran kredit

H_{a3} : *Profit margin* berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran kredit

Menentukan α ditentukan sebesar 5% dengan derajat kebebasan atau $d_f = n-2$

2.) Menentukan t tabel

T tabel dengan uji satu sisi = t (α ; n-2)

3.) Menghitung uji statistik t:

$$t_o = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_o = t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

4.) Menentukan kriteria pengujian hipotesis

Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut :

Jika $t_o \leq t_{hitung}$ maka h_0 ditolak

Jika $t_o \geq t_{hitung}$ maka h_0 tidak ditolak

BAB IV

GAMBARAN UMUM PT. BANK BTPN

A. Sejarah Singkat

Bank Tabungan Pensiunan Nasional (Bank BTPN) didirikan di Bandung melalui ijin operasional dari Menteri Keuangan RI tanggal 2 Desember 1986. Namun dilihat dari sejarah operasionalnya, bank ini telah ada sejak 5 Februari 1958 yang ketika itu masih bernama Bank Pegawai Pensiunan Militer (BAPEMIL). Dengan demikian bank ini telah ada sejak 51 tahun yang lalu, dengan tujuan usaha membantu penghidupan para pensiun, janda pensiun dan yatim piatunya yang pada waktu itu sangat kesulitan sosial ekonominya dan banyak diantaranya yang terejerat rentenir untuk mengatasi ekonominya. Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat pensiunan di Indonesia.

Melalui SK Menteri Keuangan RI Nomor KEP-055/KM.17/1993 tanggal 22 Maret 1993 tentang iji operasional PT.Bank BTPN untuk melakukan usaha sebagai bank umum, maka jangkauan operasional sasaran usaha Bank BTPN semakin luas dan bervariasi. Ditengah persaingan global yang semakin ketat dan kompetitif, serta dipengaruhi pula oleh adanya badai krisis moneter yang berkepanjangan dan dampaknya sangat berpengaruh terhadap lembaga perbankan, yaitu dilikuidasi dan diambil-alihnya sejumlah Bank oleh pemerintah, Bank BTPN mampu bertahan dan tetap hadir di masyarakat.

B. Lokasi PT. Bank BTPN

Bank BTPN Kantor Cabang Pembantu Utama Yogyakarta berkedudukan di Jalan Godean Yogyakarta. Lokasi ini sangat strategis dan akan memudahkan pelayanan bank, baik bagi masyarakat umum maupun bagi urusan dinas karena letaknya berada di tengah kota.

C. Struktur Organisasi Bank BTPN

Struktur organisasi Bank BTPN Yogyakarta meliputi bagian-bagian sebagai berikut :

1. Kepala Bank

Kepala Bank bertugas untuk mengatur segala aktivitas perbankan sesuai dengan aturan yang ada. Ia berhak untuk mengetahui segala aktivitas atau transaksi perbankan yang terjadi di Bank BTPN.

2. Kepala Seksi Kas

Bertanggung jawab terhadap segala transaksi yang berhubungan dengan sirkulasi kas pada Bank BTPN.

3. Kepala Seksi Tabungan dan Deposito

Bertanggung jawab untuk mengelola dana masyarakat yang disimpan di Bank BTPN tersebut, dalam bentuk tabungan dan deposito, dimana ia harus berusaha agar pengelolaan dana tersebut.

4. Kepala Seksi Kredit

Kepala seksi kredit harus mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan transaksi kredit yang terjadi di Bank BTPN, dimana ia harus bertanggung jawab terhadap otoritas kredit yang diberikan kepadanya.

5. *Account Officer*

Bertugas mengelola kredit yang diajukan nasabah hingga permohonan kredit disetujui.

6. Bagian Administrasi Kredit

Bertugas menyiapkan segala dokumen yang berhubungan dengan transaksi kredit serta mengelola dokumen-dokumen transaksi kredit tersebut.

7. Kepala Seksi Tabungan Pensiun

Bertanggung jawab untuk mengelola dana masyarakat yang disimpan di Bank BTPN tersebut dalam bentuk tabungan, dalam hal ini nasabahnya adalah para pensiunan.

8. Kepala Seksi Dana Pensiun

Bertanggung jawab dalam mengelola dana pensiun, yang dititipkan dari berbagai badan yang menggunakan jasa Bank BTPN sebagai penyalur dana pensiun.

9. Kepala Seksi Akuntansi

Membuat segala catatan dan laporan keuangan yang berhubungan dengan keseluruhan aktivitas bank BTPN.

10. *Teller*

Melayani nasabah secara langsung, baik itu dalam transaksi penarikan atau penyetoran yang dilakukan oleh nasabah bank BTPN.

11. Customer Service

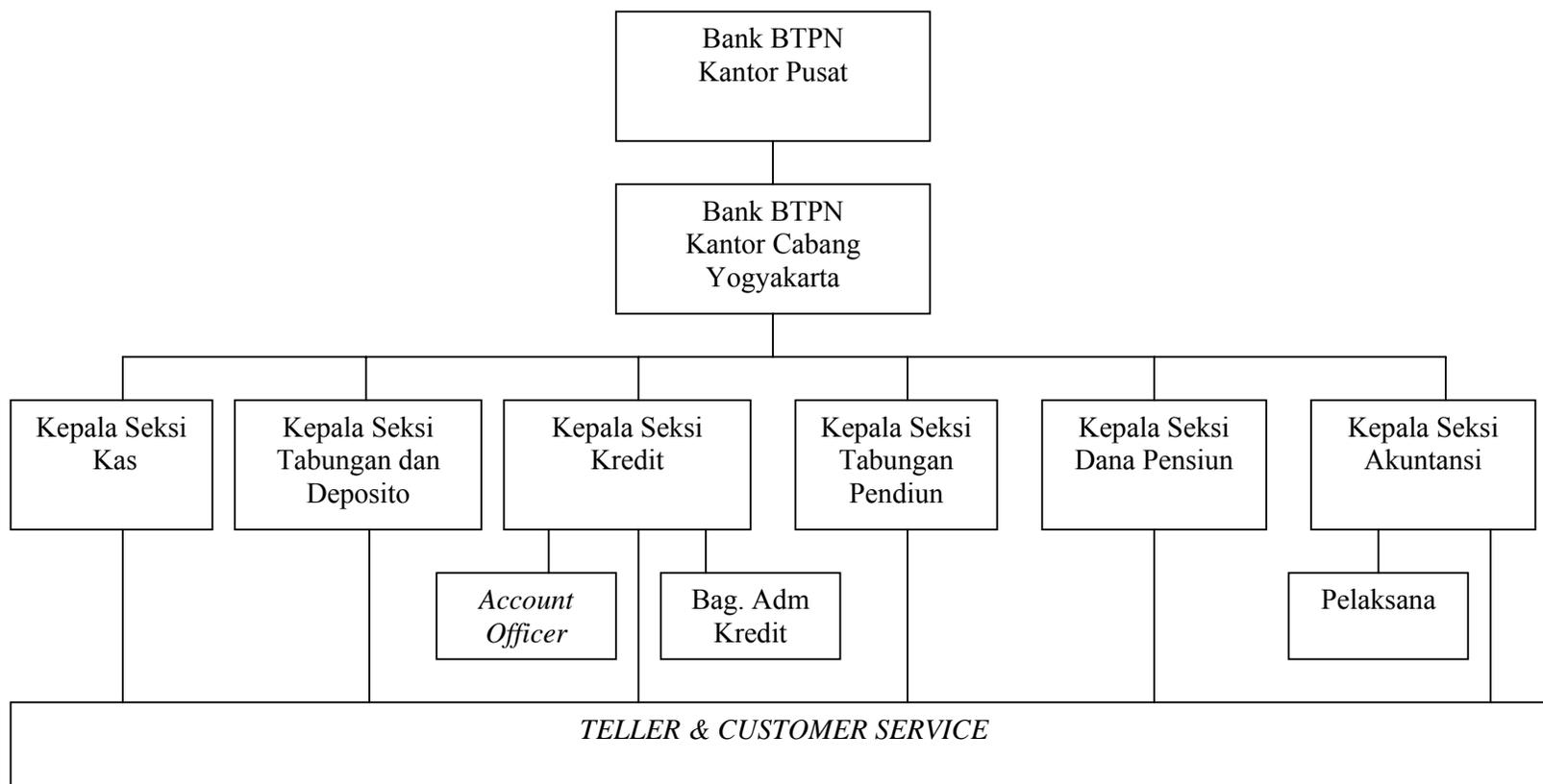
Melayani nasabah secara langsung, yaitu dengan memberikan penjelasan tentang hal-hal tertentu atau informasi yang diperlukan oleh nasabah Bank BTPN.

Bagian-bagian tersebut dapat digambarkan dalam satu struktur organisasi sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI

Bank BTPN Kantor Cabang Pembantu Utama

Yogyakarta



D. Bidang Usaha Bank BTPN

Bank BTPN memberikan pelayanan perbankan kepada masyarakat luas, berupa penerimaan simpanan, pemberian pinjaman maupaun jasa perbankan lainnya. Produk dan jasa perbankan yang dilakukan oleh Bank BTPN adalah :

1. Produk Dana terdiri dari : Rekening Giro, Tabungan, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito.
2. Produk Kredit terdiri dari : Kredit Pensiun, Kredit Pegawai Aktif (Sipil, TNI, BUMN), Kredit Deposan, Kredit Usaha Kecil, Kredit Investasi, Kredit Program, dan Kredit Umum.
3. Layanan Jasa Perbankan terdiri dari : Kliring, Trensfer, ATM Bank BTPN Bersama (jaringan beberapa ATM Bersama), dan *Payment Point* (pembayaran telepon dan listrik).

E. Sistem Pemberian Kredit

Kredit yang diberikan di Bank BTPN terbagi dalam beberapa jenis yaitu : Kredit Pensiun, Kredit Pegawai Aktif (Sipil, TNI, BUMN), Kredit Deposan, Kredit Usaha Kecil, Kredit Investasi, Kredit Program, dan Kredit Umum lainnya. Agar kredit yang diberikan tersebut dapat berjalan lancar, maka diperlukan suatu sistem perkreditan yang sesuai dengan kebijakan bank yang mampu menjamin berlangsungnya kegiatan ini. Sistem pemberian kredit yang diterapkan di Bank BTPN terdiri atas jaringan prosedur yang dibuat sesuai dengan pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan perkreditan tersebut. Kebijakan perkreditan bank ini merupakan suatu *Self Regulation*, dalam arti

bahwa bank mempunyai wewenang utuh untuk mengatur sendiri kebijakannya dan tidak terlepas dari pembinaan Bank Indonesia.

Prosedur pemberian kredit di Bank BTPN adalah sebagai berikut :

1. Permohonan kredit

Calon nasabah atau debitur yang akan mengajukan permohonan kredit, pertama kali akan dilayani oleh *Customer Service (CS)*. Calon debitur akan mendapat berbagai informasi dalam pengajuan kredit dan persyaratannya. Calon debitur kemudian akan dipertemukan dengan seorang *Account Officer (AO)* . Staf AO inilah yang akan mengurus segala sesuatu yang diperlukan termasuk memberi penjelasan lebih lanjut tentang permohonan kredit calon debitur tersebut dan calon debitur akan diberi formulir Aplikasi Kredit beserta lampirannya. Setelah aplikasi kredit diisi dan persyaratan lainnya dilengkapi sesuai dengan yang dipersyaratkan, maka berkas-berkas tersebut akan diterima oleh AO untuk kemudian dilakukan penelitian dan proses selanjutnya.

2. Penyidikan dan analisis kredit

Berkas-berkas permohonan kredit tersebut akan diteliti dan dikaji oleh AO untuk mendapat keyakinan, maka AO akan mengadakan wawancara dan *survey* dengan calon debitur. Dari wawancara ini AO akan mendapat tambahan informasi dan keyakinan terhadap calon debitur. Setelah seluruh berkas diteliti, termasuk laporan keuangan perusahaan maka AO akan melakukan analisis terhadap kelayakan atas permohonan kredit tersebut. Bila seluruh berkas permohonan kredit telah selesai dan dinilai layak,

maka AO akan menerbitkan Laporan Analisa Singkat Permononan Kredit dan mengajukannya ke komite kredit.

3. Keputusan kredit

Seorang AO yang sejak pertama kali melayani calon debitur hingga proses pengajuan kredit ini, disebut sebagai AO sponsor atau pengusul. AO sponsor akan mempresentasikan hasilnya kepada komite kredit di dalam suatu rapat Komite agar mendapat persetujuan. Pada umumnya Komite kredit terdiri atas pemimpin kelompok AO dan anggota AO lainnya. Bila permohonan kredit masih dalam kewenangan pemimpin kelompok AO, maka akan langsung diputuskan. Bila dipandang masih membutuhkan wewenang yang lebih tinggi, maka permohonan kredit tersebut akan diajukan kepada pejabat yang lebih tinggi. Pemberian wewenang ini terutama didasarkan atas pengalaman, kemampuan dan tanggung jawab sesuai dengan kebijakan yang ada. Setelah mendapat persetujuan, maka komite kredit akan menerbitkan Surat Keputusan Kredit yang berupa Nota Persetujuan Pinjaman Kredit, kemudian berkas-berkas dikembalikan kepada AO untuk ditindaklanjuti.

4. Pencairan kredit

Calon debitur akan mendapatkan surat panggilan dan pemberitahuan atas permohonan kreditnya. AO sponsor akan menyerahkan berkas-berkas permohonan dan persetujuan kredit kepada bagian administrasi. Di bagian ini segala proses administrasi kredit dilakukan serta penandatanganan berkas-berkas perjanjian kredit di depan notaris, pengikatan jaminan,

pelaporan kredit ke Bank Indonesia, pengelolaan kredit, pengiriman laporan kredit ke bagian akuntansi, pelaporan ke bagian *Teller* yang akan melakukan pembukaan rekening piutang kredit debitur dan melayani proses pencairan kredit.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Salah satu masalah yang harus dihadapi bank pada umumnya adalah masalah perkreditan yang terlambat pembayaran angsuran kreditnya. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, pada bab ini akan dibahas cara penyelesaiannya dengan menganalisis hubungan rasio laporan keuangan debitur dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit dengan menggunakan koefisien *Product Moment Pearson*.

Adapun alat-alat analisis rasio laporan keuangan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah keterlambatan pembayaran angsuran kredit adalah *current ratio*, *total assets to total liabilities*, dan *profit margin*.

Dari hasil penelitian diperoleh data debitur bidang manufaktur dengan sampel berjumlah 9 debitur. Nama perusahaan debitur tidak disebutkan tetapi diganti menggunakan inisial A,B,C,D,E,F,G,H, dan I dikarenakan perusahaan tidak mengijinkan nama perusahaan debitur dicantumkan dengan alasan menjaga nama baik perusahaan debitur. Data tersebut kemudian penulis olah untuk memperoleh perhitungan yang dapat digunakan untuk membahas masalah yang telah dikemukakan di depan. Pengolahan data menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment Pearson* dengan nilai tertinggi diberi rank terkecil.

Hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut dalam bentuk tabel yang berisi rasio-rasio laporan keuangan debitur PT. Bank BTPN Yogyakarta. dengan keterangan berapa bulan terlambatnya angsuran kredit.

Tabel 5.1 : Rasio debitur PT. Bank BTPN Yogyakarta

| Perusahaan | CR | TATL | PM | Berapa bulan terlambatnya |
|------------|------|------|------|---------------------------|
| A | 2,8 | 0,54 | 0,10 | 0 |
| B | 0,26 | 0,95 | 0,02 | 12 |
| C | 0,62 | 0,78 | 0,05 | 3 |
| D | 1,42 | 0,56 | 0,19 | 1 |
| E | 1,85 | 0,19 | 0,22 | 0 |
| F | 0,7 | 0,68 | 0,09 | 2 |
| G | 1,12 | 0,14 | 0,10 | 1 |
| H | 0,48 | 0,83 | 0,05 | 3 |
| I | 0,35 | 0,79 | 0,03 | 4 |

Keterangan :

CR = *Current Ratio*

TATL = *Total Assets To Total Liabilities*

PM = *Profit Margin*

A. Uji Normalitas Kolmogorof-Smirnov

Uji Kolmogorof-Smirnov adalah salah satu cara untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Dengan taraf keyakinan yang digunakan dalam uji ini adalah 0,05.

Hipotesis:

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data berdistribusi tidak normal

Dasar pengambilan keputusan adalah besaran probabilitas:

Jika probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak

Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

Tabel 5.2 Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | CR | TATL | PM | Tingkat Keterlambatan Pembayaran Kredit |
|----------------------------------|---------|---------|---------|---|
| N | 9 | 9 | 9 | 9 |
| Normal Parameters ^{a,b} | | | | |
| Mean | 1.06667 | .60667 | .09444 | 2.89 |
| Std. Deviation | .835778 | .281691 | .069482 | 3.689 |
| Most Extreme Differences | | | | |
| Absolute | .225 | .184 | .246 | .271 |
| Positive | .225 | .153 | .246 | .271 |
| Negative | -.167 | -.184 | -.142 | -.217 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | .675 | .553 | .738 | .812 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .752 | .920 | .648 | .525 |

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai probabilitas untuk CR sebesar 0,752; TATL sebesar 0,920; PM sebesar 0,648 dan Tingkat keterlambatan pembayaran kredit sebesar 0,525. Nilai-nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 maka H_0 tidak dapat ditolak. Artinya data tersebut berdistribusi normal.

B. Korelasi antara *Current Ratio* dengan Tingkat Keterlambatan Pembayaran Kredit

Untuk menjawab rumusan masalah apakah *current ratio* berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran kredit, dilakukan dengan analisis korelasi *Product Moment Pearson* dengan program SPSS.

Tabel 5.3: Koefisien Korelasi *Product Moment Pearson Current Ratio* dengan Tingkat keterlambatan pembayaran kredit

Correlations

| | | CR | Tingkat keterlambatan pembayaran kredit |
|------------------------------|---------------------|-------|---|
| CR | Pearson Correlation | 1 | -.648 |
| | Sig. (2tailed) | | .059 |
| | N | 9 | 9 |
| Tingkat keterlambatan kredit | Pearson Correlation | -.648 | 1 |
| | Sig. (2tailed) | .059 | |
| | N | 9 | 9 |

a. Hasil perhitungan koefisien korelasi *Product Moment Pearson* dengan SPSS adalah sebesar -0,648. Angka ini menunjukkan adanya korelasi negatif antara *current ratio* dengan tingkat keterlambatan pembayaran kredit.

b. Selanjutnya dilakukan pengujian dengan distribusi t sebagai berikut:

1.) Perumusan hipotesis:

H_{01} : *Current Ratio* tidak berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran kredit

H_{a1} : *Current ratio* berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran kredit

2.) Menentukan α :

Dalam penelitian ini α ditentukan sebesar 5% dengan derajat kebebasan atau $d_f = n - 2$ adalah $9 - 2 = 7$

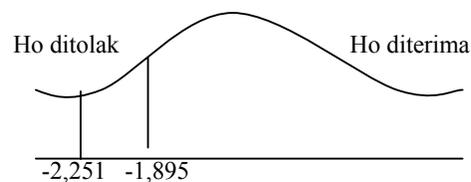
3.) Menentukan t tabel: $t(\alpha; n - 2) = -1,895$

4.) Menghitung uji statistik:

$$t_o = \frac{-0,648 \sqrt{9-2}}{\sqrt{1-(-0,648)^2}}$$

$$t_o = -2,251$$

Nilai r untuk *current ratio* seperti yang ada pada tabel 5.3 menunjukkan hasil koefisien korelasi sebesar $-0,648$. nilai r ini kemudian diuji dengan uji t untuk mengetahui apakah ada korelasi antara *current ratio* debitur bidang manufaktur dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kreditnya. Dari perhitungan seperti yang ada pada tabel 5.3 diperoleh t untuk *current ratio* sebesar $-2,251$. Sedangkan nilai t tabel $(0,05; 7)$ adalah sebesar $-1,895$. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur pada PT Bank BTPN Yogyakarta. Jadi, semakin tinggi *current ratio* tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur semakin rendah.



Current ratio merupakan perbandingan antara *current assets* dengan *current liability*. *Current ratio* yang semakin baik berarti aktiva lancar (kas, surat berharga, piutang, persediaan, dll) yang digunakan untuk membayar hutang lancar (hutang dagang, hutang gaji, dan hutang lain-lain) akan segera dapat dilunasi yaitu dengan cara membayar dengan kas yang tersedia dan juga dengan cepat dapat mencairkan aktiva lancar lainnya dalam bentuk kas, sehingga dengan cepat dapat melunasi hutang-hutangnya dan keterlambatan dalam pengembaliannya dapat dihindari.

C. Korelasi antara *Total Assets To Total Liabilities* dengan Tingkat Keterlambatan Pembayaran Kredit

Untuk menjawab rumusan masalah apakah *total assets to total liabilities* berkorelasi positif dengan tingkat keterlambatan pembayaran kredit, dilakukan dengan analisis korelasi *Product Moment Pearson* dengan program SPSS.

Tabel 5.4: Koefisien Korelasi *Product Moment Pearson Total Assets To Total Liabilities* dengan Tingkat keterlambatan pembayaran kredit

Correlations

| | | TATL | Tingkat keterlambatan pembayaran kredit |
|------------------------------|---------------------|------|---|
| TATL | Pearson Correlation | 1 | .683 |
| | Sig. (2tailed) | | .043 |
| | N | 9 | 9 |
| Tingkat keterlambatan kredit | Pearson Correlation | .683 | 1 |
| | Sig. (2tailed) | .043 | |
| | N | 9 | 9 |

a. Hasil perhitungan koefisien korelasi *Product Moment Pearson* dengan SPSS adalah sebesar 0,683. Angka ini menunjukkan adanya korelasi positif antara *total assets to total liabilities* dengan tingkat keterlambatan pembayaran kredit.

b. Selanjutnya dilakukan pengujian dengan distribusi t sebagai berikut:

1.) Perumusan hipotesis:

H_{o1} : *Total assets to total liabilities* tidak berkorelasi positif dengan tingkat keterlambatan pembayaran kredit

H_{a1} : *Total assets to total liabilities* berkorelasi positif dengan tingkat keterlambatan pembayaran kredit

2.) Menentukan α :

Dalam penelitian ini α ditentukan sebesar 5% dengan derajat kebebasan atau $d_f = n - 2$ adalah $9 - 2 = 7$

3.) Menentukan t tabel: $t(\alpha; n - 2) = 1,895$

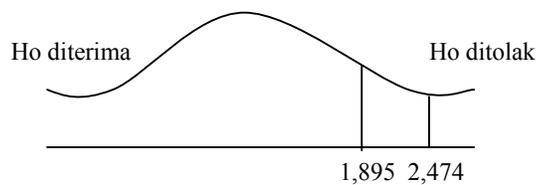
4.) Menghitung uji statistik:

$$t_o = \frac{0,683 \sqrt{9-2}}{\sqrt{1-(0,683)^2}}$$

$$t_o = 2,474$$

Nilai r untuk *Total Assets to Total Liability* seperti yang ada pada Tabel 5.3 menunjukkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,683. Nilai r ini kemudian diuji dengan uji t untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *total assets to total liabilities* debitur bidang manufaktur dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kreditnya. Dari perhitungan seperti yang ada pada Tabel

5.3 diperoleh t untuk *total assets to total liabilities* sebesar 2,474. Sedangkan nilai t tabel (0,05;7) adalah sebesar 1,895. Berdasarkan hal tersebut diatas dapat diketahui bahwa *total assets to total liabilities* berkorelasi positif terhadap tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit pada Bank BTPN Yogyakarta. Jadi dengan semakin tingginya *total assets to total liabilities* berarti tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit semakin tinggi pula.



Total assets to total liabilities merupakan rasio perbandingan antara *total liabilities* dengan *total assets*. Dengan rasio ini kita dapat melihat seberapa jauh total aktiva menjamin seluruh hutang perusahaan manufaktur tersebut untuk membayar hutang hutang tersebut. *Total assets to total liabilities* yang semakin tinggi menunjukkan rendahnya total aktiva yang dijadikan jaminan untuk seluruh hutang-hutangnya sehingga kemungkinan pembayaran angsuran kredit tidak dapat dipenuhi.

D. Korelasi antara *Profit Margin* dengan Tingkat Keterlambatan Pembayaran Kredit

Untuk menjawab rumusan masalah apakah *Profit Margin* berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran kredit, dilakukan dengan analisis korelasi *Product Moment Pearson* dengan program SPSS.

Tabel 5.5: Koefisien Korelasi *Product Moment Pearson Profit Margin* dengan Tingkat keterlambatan pembayaran kredit

Correlations

| | | PM | Tingkat keterlambatan pembayaran kredit |
|------------------------------|---------------------|-------|---|
| PM | Pearson Correlation | 1 | -.646 |
| | Sig. (2tailed) | | .060 |
| | N | 9 | 9 |
| Tingkat keterlambatan kredit | Pearson Correlation | -.646 | 1 |
| | Sig. (2tailed) | .060 | |
| | N | 9 | 9 |

- a. Hasil perhitungan koefisien korelasi *Product Moment Pearson* dengan SPSS adalah sebesar -0.646. Angka ini menunjukkan adanya korelasi negatif antara *profit margin* dengan tingkat keterlambatan pembayaran kredit.
- b. Selanjutnya dilakukan pengujian dengan distribusi t sebagai berikut:

1.) Perumusan hipotesis:

H_{01} : *Profit margin* tidak berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran kredit

H_{a1} : *Profit margin* berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran kredit

2.) Menentukan α :

Dalam penelitian ini α ditentukan sebesar 5% dengan derajat kebebasan atau $d_f = n - 2$ adalah $9 - 2 = 7$

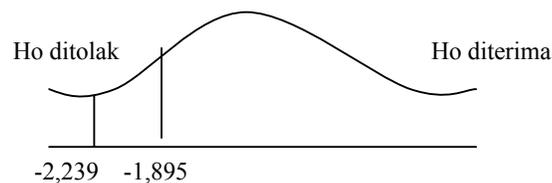
3.) Menentukan t tabel: $t(\alpha; n - 2) = -1,895$

4.) Menghitung uji statistik:

$$t_o = \frac{-0,646 \sqrt{9-2}}{\sqrt{1-(-0,646)^2}}$$

$$t_o = -2,239$$

Nilai r untuk *profit margin* yang ada pada tabel 5.3 menunjukkan hasil koefisien korelasi sebesar -0646. Nilai r ini kemudian diuji dengan uji t untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *profit margin* debitur bidang manufaktur dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kreditnya. Dari perhitungan yang ada pada tabel 5.3 diperoleh t untuk *profit margin* sebesar -2.239. Sedangkan nilai t tabel $(0,05;7)$ adalah sebesar -1,895. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa *profit margin* berkorelasi negatif terhadap tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit PT Bank BTPN Yogyakarta. Jadi semakin tinggi *profit margin* berarti tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit semakin rendah.



Profit margin merupakan rasio perbandingan antara *net income after tax* dengan penjualan yang diperoleh perusahaan-perusahaan manufaktur tersebut. *Profit margin* ini menunjukkan bahwa dengan keuntungan ini kita dapat melihat kemampuan dari perusahaan-perusahaan tersebut untuk membayar

hutang-hutangnya. Semakin tinggi keuntungan bersih per rupiah dari penjualan barang-barang dagangan yang telah dilakukan berarti semakin banyak dana yang dihimpun oleh perusahaan manufaktur tersebut. Dengan dana yang semakin bertambah ini, perusahaan-perusahaan manufaktur dapat segera melunasi hutang-hutangnya dan keterlambatan angsuran kredit dapat dihindari.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh kesimpulan mengenai hubungan analisis rasio laporan keuangan debitur dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit yaitu :

1. Dari koefisien korelasi Pearson, r untuk *current ratio* debitur bidang manufaktur adalah -0,648. Hasil t hitung *current ratio* debitur manufaktur -2,251 lebih kecil dari t tabel -1,895. Hal ini menunjukkan ada hubungan negatif antara *current ratio* dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur bidang manufaktur. Jadi dengan semakin tinggi *current ratio* berarti tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur semakin rendah. Meskipun tidak semua *current ratio* yang nilainya makin tinggi mempunyai tingkat keterlambatan angsuran kredit yang makin rendah, tetapi berdasarkan bukti penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* yang tinggi mempunyai tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit yang semakin rendah.
2. Dari koefisien korelasi Pearson, r untuk *total assets to total liabilities* debitur bidang manufaktur adalah 0,683. Hasil t hitung *total assets to total liabilities* debitur manufaktur 2.474 lebih besar dari t tabel 1,895. Hal ini menunjukkan ada hubungan positif *total assets to total liabilities* dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur bidang

manufaktur. Jadi dengan semakin tinggi *total assets to total liabilities* berarti tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur semakin tinggi pula. Meskipun tidak semua *total assets to total liabilities* yang nilainya tinggi mempunyai tingkat keterlambatan angsuran kredit yang makin tinggi pula, tetapi berdasarkan bukti penelitian menunjukkan bahwa *total assets to total liabilities* yang tinggi mempunyai tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit yang semakin tinggi pula.

3. Dari koefisien korelasi Pearson, r untuk *profit margin* debitur bidang manufaktur adalah -0,646. Hasil t hitung *profit margin* debitur manufaktur -- -2,239 lebih kecil dari t tabel -1,895. Hal ini menunjukkan ada hubungan negatif antara *profit margin* dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur bidang manufaktur. Jadi dengan semakin tinggi *profit margin* berarti tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur semakin rendah. Meskipun tidak semua *profit margin* yang nilainya makin tinggi mempunyai tingkat keterlambatan angsuran kredit yang makin rendah, tetapi berdasarkan bukti penelitian menunjukkan bahwa *profit margin* yang tinggi mempunyai tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit yang semakin rendah.

B. Keterbatasan

Peneliti menyadari adanya keterbatasan penelitian mengingat data yang diperoleh sangat terbatas. Mengingat adanya etika perbankan yang menyatakan bahwa bank harus menyimpan rahasia intern nasabahnya, maka debitur Bank BTPN yang dibahas dalam skripsi ini tidak menampilkan laporan keuangan

secara lengkap dan identitas perusahaan dirahasiakan. Maka penulis tidak menuliskan nama-nama perusahaan debitur tersebut.

C. Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current ratio*, *Total assets to total liabilities*, dan *profit margin* dapat dijadikan salah satu indikator yang baik bagi pertimbangan pemberian kredit. Agar pertimbangan pemberian kredit memberikan hasil yang baik, dalam menganalisis laporan keuangan debitur bidang usaha manufaktur hendaknya laporan keuangan yang merupakan bahan untuk analisis hendaknya harus dijamin kecermatan dan kelayakannya. Oleh karena itu penulis menyarankan kepada Bank BTPN untuk sedapat mungkin memakai laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik dengan pengujian layak berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafaruddin (1994), *Alat-alat Analisis Dalam Pembelanjaan*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Budiyuwono, Nugroho. (2001), *Pengantar Statistik Ekonomi Perusahaan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Fraser, Lynn dan Aileen O. (2008), *Memahami Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Indeks.
- Husnan, Suad dan Enny P. (1996), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta : AMP YKPN.
- Jusuf, Jopie. (2006), *Analisis Credit Untuk Account Officer*, Jakarta : Gramedia.
- Munawir, S. (1995), *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty.
- Prastowo, Dwi. (1995), *Analisis Rasio Keuangan, Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta : AMP YKPN.
- Riyanto, Bambang. (1995), *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Supranto, J. (1990), *Statistik, Teori dan Aplikasi*, Jakarta : Erlangga.
- Suyanto, Thomas. (1993), *Dasar-Dasar Perkreditan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tri, Rudi Santoso. (1995), *Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan*, Yogyakarta : Andi Offset
- Wild, John. J dan KR. Subramanyam (2005), *Financial Statement Analysis*, Jakarta : Salemba Empat.
-Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998.